

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.<sup>1</sup> Dijelaskan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung baik dalam lingkungan budaya dalam masyarakat hasil rekayasa manusia, maupun dalam lingkungan alam yang terjadi dengan sendirinya tanpa rekayasa manusia.<sup>3</sup> Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.4.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal.2.

<sup>3</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.46.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَلى وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ (11)

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>4</sup>

Bagian akhir ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu, orang-orang yang beriman diangkat kedudukannya oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan orang-orang yang berilmu diangkat kedudukannya karena mereka dapat memberi banyak manfaat kepada orang lain. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan yang kita peroleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dengan berbagai pengalaman belajar yang telah diperolehnya.

---

<sup>4</sup> Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Terjemahan AlQur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), hal.544

Perkembangan dalam berbagai cabang ilmu dan teknologi yang telah dicapai dewasa ini membawa dampak terhadap tuntutan kualitas kemampuan yang sepatutnya dicapai melalui proses pendidikan, terutama proses pendidikan di sekolah.<sup>5</sup> Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>6</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah melibatkan pelajaran-pelajaran yang harus di kembangkan, salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika berkembang seiring dengan peradaban manusia. Sejarah ilmu pengetahuan menempatkan matematika pada bagian puncak ilmu pengetahuan, seakan-akan menjadi satu bagi ilmu pengetahuan. Peletakan demikian ini menimbulkan mitos bahwa matematika adalah penentu tingkat intelektualitas seseorang. Jika seseorang tidak mengerti matematika, berarti tidak pintar. Padahal kepintaran seseorang bermacam-macam. Ada yang jenius dalam bidang sains, dan dalam bidang lain, seperti jenis dalam bidang seni, namun tidak mengerti matematika sama sekali.<sup>7</sup> Matematika adalah ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa

---

<sup>5</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* ,(Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm.65.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.5.

<sup>7</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatoni, *Matematisal Intellegence*, (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2008), hal. 66.

matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan perkataan lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangan bergantung pada matematika.<sup>8</sup>

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya (*Baby school*), di Indonesia syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.<sup>9</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, frekuensi jam pelajaran matematika lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan, rumit dan menjenuhkan. selain itu siswa harus memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika.

---

<sup>8</sup> Erman Suherman et, all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hal. 25.

<sup>9</sup> Moch. Masykur, Abdul Halim Fatoni, *Matemathical Intellegence...*, hal.42

Pemahaman konsep matematis penting untuk belajar matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi dalam Angga Murizal bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.<sup>10</sup> Kebutuhan akan pemahaman dan penerapan konsep-konsep matematika dalam berbagai lapangan kehidupan ini belum disadari dengan baik, karena kenyataan menunjukkan bahwa minat siswa-siswa kita dalam pelajaran matematika relatif rendah, sehingga sangat jarang ditemukan siswa kita yang memahami konsep dan penerapan matematika dengan baik.<sup>11</sup>

Pemahaman konsep yang kurang dikuasai berimbas pada hasil belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar matematika siswa. Kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil

---

<sup>10</sup> Angga Murizal, dkk, *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, (Jurnal Pendidikan Matematika, 2012). Hal. 19-20

<sup>11</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal.8

belajar siswa yang sangat rendah. Rendahnya hasil pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga proses pembelajaran yang kurang sesuai.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>12</sup> Menurut Mc. Donald dalam Sadirman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>13</sup>

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar mamahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.<sup>14</sup> Seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dibidang strategi dan model pembelajaran matematika yang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik, baik usia, waktu, maupun variabel lainnya, dan yang lebih penting lagi, metode pembelajaran harus tetap mengacu

---

<sup>12</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.40.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.73

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Abdul Halim Fathani, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.6

kepada hakikat matematika dan teori belajar.<sup>15</sup> Model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah pembelajaran konvensional. Dimana guru sebagai fasilitator dan lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi di kelas VII MTs Sunan Kalijogo, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar banyak didominasi metode ceramah. Hal ini mengakibatkan, siswa merasa jenuh dan sering tidak memperhatikan penjelasan guru.

Salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus bisa menemukan suatu model pembelajaran yang cocok untuk kelas yang akan diajarkannya, yang dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran sebagai alternatif yang membuat siswa lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Anita Lie, model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa.<sup>16</sup> Model pembelajaran kooperatif

---

<sup>15</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatoni, *Mathematical Intelligence...*, hal.55

<sup>16</sup> Nuuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal.80

memiliki beberapa tipe di antaranya adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Menurut Slavin dalam Satrio Wahono, *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian, bersama para siswanya.<sup>17</sup> Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Komponen pembelajaran STAD antara lain presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok. Penghargaan di akhir pembelajaran pada model pembelajaran STAD di harapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti memilih MTs Sunan Kalijogo sebagai tempat penelitian karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan motivasi belajar siswa masih rendah. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran belum maksimal. Terkait dengan materi tentang aritmetika sosial, model pembelajaran STAD ini dapat diterapkan dalam materi tersebut. Dengan bimbingan guru, siswa harus benar-benar memperhatikan untuk membantu mereka dalam memahami konsep matematika dan mengerjakan kuis dengan benar.

---

<sup>17</sup> Satrio Wahono, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir, Edisi 6*, (Jakarta: Indeks,2012), hal. 144.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung juga menggunakan model pembelajaran STAD. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Kholifatin Nisa'un, pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Bantuan Media Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro”. Hasil penelitian ini adalah: (1) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro dengan taraf  $sig(\alpha) = 5\%$ . (2) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro dengan taraf  $sig(\alpha) = 5\%$ .<sup>18</sup>

Berdasarkan alasan di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika pada materi Aritmetika Sosial Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir”. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

---

<sup>18</sup> Fuji Kholifatin Nisa'un, *Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Bantuan Media Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2017), hal.97

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru sebagai fasilitator lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar banyak didominasi metode ceramah, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan sering tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan, rumit dan menjenuhkan.
- d. Kurangnya pemahaman konsep matematika mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah.
- e. Kurangnya pemberian motivasi pada proses pembelajaran mengakibatkan kurang minat belajar siswa.

### **2. Pembatasan Masalah**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah STAD, yang memiliki lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok.
- b. Pemahaman konsep siswa di ambil dari langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal mengenai Aritmetika Sosial.

- c. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar yang diperoleh dari motivasi Intrinsik yaitu pada saat di adakan penyebaran angket.
- d. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Aritmetika Sosial.
- e. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan untuk pemberian model pembelajaran dan 1 pertemuan untuk mengerjakan *post-test* dan angket motivasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>19</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 64.

1. Ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
2. Ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
3. Ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika pada materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika dengan model pembelajaran STAD, serta menjadi masukan dalam mencari alternatif pembelajaran didalam kelas.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan pemicu dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, serta dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam mempelajari matematika.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif model pembelajaran matematika yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan mengenai penggunaan model pembelajaran yang jarang digunakan di dalam kelas, serta untuk menentukan kebijakan meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan wawasan mengenai model pembelajaran sehingga mendorong untuk terus berkarya dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan secara Konseptual**

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.89

b. *Student Teams Achievement Devision (STAD)*

*Student Teams Achievement Devision (STAD)* merupakan sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian, bersama para siswanya.<sup>21</sup>

c. *Pemahaman Konsep*

pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.<sup>22</sup>

d. *Motivasi Belajar*

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.

## **2. Penegasan secara Operasional**

Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Alur pembelajaran STAD dengan menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok kecil antara 4-5 orang yang heterogen. Setelah pembagian kelas dilakukan

---

<sup>21</sup>Satrio Wahono, *Strategi dan Model Pebelajaran Mengajarkan Konten...*, hal. 144

<sup>22</sup>Nuhyal Ulia, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Bangun Datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Invertigation dengan Pendekatan Sainifik di SD*, (Jurnal Tunas Bangsa, No. ISSN: 3255-0066), hal. 57-58

guru memberikan kuis soal untuk dikerjakan dan setiap anggota saling membantu untuk menguasai bahan ajar. Pengaruh model pembelajaran STAD ini dilihat dengan membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan tes yang diberikan kepada kedua kelas, kemudian di bandingkan kemampuan pemahaman konsep belajar siswa pada kedua kelas tersebut. pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami sejumlah materi, mengingat konsep dan melakukan prosedur (algoritma). sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

## **H. Sistematika pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari: (a) Halaman sampul depan, (b) Halaman judul, (c) Halaman persetujuan, (d) Halaman pengesahan, (e) Halaman pernyataan keaslian, (f) Motto, (g) Persembahan, (h) Prakara, (i) Halaman daftar isi, (j) Halaman daftar table, (k) Halaman daftar gambar, (l) Halaman daftar lampiran, (m) Halaman abstrak
2. Bagian inti terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian,

(E) Hipotesis Penelitian, (F) Kegunaan Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, merupakan kerangka pemikian yang meliputi beberapa sub bab yaitu: (A) Diskripsi Teori yang terdiri dari: (1) Hakikat Matematika, (2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), (3) Model Pembelajaran STAD, (4) Pemahaman Konsep, (5) Motivasi Belajar, (6) Materi Aritmetika Sosial, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Kerangka Konseptual Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi beberapa sub bab yaitu: (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel dan Sampling, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) sumber data, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi beberapa sub bab yaitu: (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian hipotesis, (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V: Pembahasan, meliputi: (A) Pembahasan Rumusan Masalah I, (B) Pembahasan Rumusan Masalah II, (C) Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI: Penutup, terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Implikasi Penelitian, (C) Saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lamiran-lampiran, (c) Daftar riwayat hidup penulis.